

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja ini diciptakan karna terinspirasi dari kesenian Lesong Panjang yang berasal dari Kabupaten Belitung. Kesenian Lesong Panjang ini dikembangkan dalam bentuk Tarian tanpa meninggalkan unsur pijak. Tari ini terdiri dari 4 orang penari inti ditengah dengan menggunakan Alu dan Lesung sebagai properti yang dipukul ke Lesung dengan teknik gerak sehingga menimbulkan bunyi sebagai irama dan alu kemudian di lempar dari penari ke penari lainnya. Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja diciptakan sebagai bentuk penghormatan dan pengembangan terhadap Kesenian Lesong Panjang yang berasal dari Kabupaten Belitung.

Tari Lesong Panjang adalah sebuah bentuk dari perasaan yang alami dari manusia sebagai suatu pcurahan kekuatan. Kesenian Lesong Panjang merupakan pertunjukan yang melibatkan alat tradisional seperti lesung dan alu, atraksi lempar alu serta bunyi pukulan alu ke lesung itulah yang menjadi inspirasi utama dalam penciptaan tarian ini. Dalam Tari Lesong Panjang, terdapat empat orang penari inti yang berperan aktif, di mana masing-masing penari memegang alu. Penari menggunakan teknik

gerak yang dinamis untuk memukul lesong, menghasilkan bunyi ritmis yang berfungsi sebagai penambah irama pengiring.

Tari Lesong Panjang di Sanggar Dian Praja disajikan dalam bagian satu (introduksi), bagian dua (inti), dan bagian tiga (penutup). Gerak dalam koreografi adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu "gerak" dipahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional.

Lesong memiliki ukuran 1 hingga 1,5 meter dan diameter 25cm hingga 30cm. Alat pemukulnya adalah Alu, Alu memiliki panjang antara 75 cm hingga 120 cm dan diameter 6 cm. Ciri khas gerak dalam Tari Lesong Panjang adalah Limpar Alu dan Nutok Alu, yang menggambarkan interaksi antara penari serta menekankan bagaimana penari berinteraksi antara satu sama lain. dan ritme yang dihasilkan saat alu dipukul ke lesong menciptakan harmoni yang menarik, menunjukkan bahwa kerja sama menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Tari Lesong Panjang ini mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan masyarakat Belitung, karena masyarakat Belitung dulunya sebagian besar adalah masyarakat agraris yang berasal dari tradisi serta kehidupan sehari-hari.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Endraswara, Suwardi, 2006, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Cetakan ke 2, Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.

Fithrozi, 2009, “*Suku Laut, Pesisir, dan Budaya Maritim I*” dalam *Warta Praja*, edisi September.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2007, *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandiyo, 2014, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Sapardan, Miranda, 2014, *Kenangan Billiton 1952-1927*, jilid kedua, Belitung: Kantor Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Belitung.

Smith, Jacqueline, 1985, *A pratical Guide For Teachers*, terjemahan Ben Suharto “*Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*”, Yogyakarta: IKALASTI,

Soedarsono, 2003, *Seni Pertunjukan Indonesia: dari Perspektif, Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Indonesia, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*.
- Y.A.H.,Salim. 1979. *Sejarah Pulau Belitung*. Tanpa kota terbit: tanpa penerbit.
- H. Suwardi. 1996. *Cerita Rakyat dari Belitung (Sumatera Selatan)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ellfeld, Louis, 1967, *A Primer For Choreographers*, University Of Southern California, terjemahan Sal Murgiyanto, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hanna, Judith, Lynne, 1970. “*Dance and The Social Sciences: An Escalated Vision*”, dalam *Dance: An Art in Academe*, editor. Martin Haberman dan Tobie Garth Meisel, New York: Teachers College, Colombia University.
- Hawkins, Alma M, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo, 1999, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Langger, K. Suzanne, 1998. *Problematika seni*. terjemahan F. X Widaryanto, Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.

- Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La, 1975, *Dance Composition: The Basic Element*, terjemahan Soedarsono
Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar, Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Meri, La, 1986, *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, terjemahan Soedarsono,
Yogyakarta: Lagaligo.
- Marga Juita Purnama, Ayu. (2015). *Analisis Koreografi Tari Sepen Versi Bapak Suchron*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- A. D., Dulkihah, M., Wildan & Irwandi, I. (2019). *Pemaknaan dan Nilai dalam Upacara Adat Maras Taun di Kabupaten Belitung*.
- Rivai H Mawardi, 2000, “*Seni Tari Zapin Tinjauan Sejarah dan Perkembangan Pasang Surutnya Di Kalimantan Barat*”, editor, Md Nor, Moh Anis, Zapin Melayu di Nusantara, Johor: Yayasan Warisan Johor.
- Sedyawati, Edi, 2010, *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan sejarah*, cetakan ke 4, Jakarta: Rajawali Pers.
- Senen, I Wayan, 1983, *Pengetahuan Musik Tari Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Suharto, Ben, 1999, *Tayub: Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sumardjo, Jakob, 2006, *Estetika Paradoks*, Bandung: Sunan Ambu Press.

B. Sumber Lisan

1. Nama : Bapak Seridin

Alamat : Jl. Desa Bulutumbang, Tanjungpandan. Usia : 82 Tahun

Jabatan : Maestro dan pemilik Sanggar Lesong Panjang Tunas Budaya Belitung

2. Nama : Ibu Wiwih Widaningsih S.Sn.

Alamat : Jl. Puri Permai, Tanjungpandan

Usia : 55 Tahun

Pekerjaan: Seniman dan Pemilik Sanggar Dian Praja Belitung.

3. Nama : Nadya

Alamat : Jl. Depati Rahat

Usia : 15 Tahun

Pekerjaan : Penari Lesong Panjang Sanggar Dian Praja

C. Discografi

<https://youtu.be/kFIuWiC7kWE?si=s3XNp97JZepaeig>

https://youtu.be/13Xx9LGnP_c?si=Ujtb1s5a2rOBgOFo

D. Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Belitung#Letak_Geografis

GLOSARIUM

A

Ancak : replika berbentuk seperti rumah-rumahan yang dihias menggunakan daun kelapa muda.

B

Batih : orang-orang seisi rumah (sekeluarga).

Bakau : pohon yang tumbuh di daerah pinggir laut.

Begubang : kesenian yang melantunkan pantun-pantun nasihat yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sedangkan para pelaku menari-nari dengan menggunakan selendang.

Belitung : pulau kecil dengan pemandangan pantai yang eksotis. Berada dalam wilayah administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan terbagi menjadi dua kabupaten yaitu Belitung dan Belitung Timur.

Berebut Lawang : tradisi pernikahan di mana pihak laki-laki akan dicegat di tiga pintu untuk berblas pantun.

Beregong : kesenian masyarakat belitung yaitu permainan alat musik yang terdiri dari gong, gendng, dan serunai.

Beripat : kesenian masyarakat Belitung untuk menunjukkan kejantanan seorang lelaki dengan cara saling memukul dengan menggunakan senjata rotan yang tipis.

Bukat : Bakau

C

Campak : tari pergaulan yang ditarikan secara berpasang-pasangan oleh laki – laki dan perempuan yang saling membalas pantun.

D

Deskriptif : menggambarkan apa adanya.

Dramatari : Sajian tari yang bercerita.

Dukun : orang yang diyakini memiliki keahlian dalam mengobati, menolong orang sakit, memberi mantra.

Dul Mulok : salah satu drama tradisional Melayu.

E

Ekspresi : salah satu bentuk komunikasi non-verbal untuk menyampaikan keadaan rasa atau emosional dari seseorang kepada orang yang mengamatinya.

G

Gambus : sejenis gitar melayu, berbentuk bulat namun agak lonjong yang memiliki iringan khas melayu.

H

Hadrah : Genre musik islami dengan iringan rebana berirama cepat.

I

Instrumen : alat musik.

Introduksi : bagian karangan yang menyatakan pendahuluan.

J

Jaja' Gede : kue yang besar. Semacam hantaran yang diberikan oleh pihak mempelai perempuan saat mendiskusikan tanggal pernikahan.

K

Koreografi : Sebuah penataan tari hingga menjadi sajian utuh

Kualitatif : Penelitian yang dilakukan secara observasi guna menghasilkan data yang mendalam.

L

Lesong Panjang: kesenian yang menggunakan properti alu dan lesung dengan gerakan atraksi lempar alu antar penari ke penari lainnya.

M

Marastaun : perayaan hasil panen padi dan menyambut musim tanam padi selanjutnya.

Maras : memotong.

Mak inang : orang yang bertugas merias pengantin pada hari pernikahan.

Mak panggong: orang yang mengatur semua pekerjaan di dapur pada saat pernikahan.

Melayu : salah satu suku yang ada di Indonesia.

Make-up : tata rias wajah.

Mulang : menyanyikan lagu berupa mantra disertai dengan menghamburkan beras putih ke atas.

Muang Jong : upacara adat suku Sawang yang bertujuan untuk keselamatan bagi orang suku Sawang

Nanggok : menangkap ikan dengan menggunakan wadah yang terbuat dari rotan.

Nirok : kegiatan menombak ikan di sungai yang dilakukan secara berkelompok.

Non Permanen : tidak berlangsung lama.

O

Observasi : penelitian yang dilakukan terjun langsung ke lapangan.

P

Penghulu gawai : orang yang dipercaya untuk mengatur keseluruhan kegiatan saat pernikahan.

R

Rampak : gerakan yang dilakukan secara bersamaan.

Ritme : Irama.

Ritmis : berirama (gerak langkah).

S

Sekak : nama lain untuk suku Sawang yang berkonotasi negatif.

Seluar : celana panjang ataupun pendek.

Selamat datang : tari penyambutan tamu.

Stambul Fajar : orkes tradisional yang memainkan lagu-lagu keroncong ala stambul bernafaskan Islam.

T

Tempo : cepat atau lambatnya irama musik.

Teknik : cara untuk melakukan.